



INTISARI

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan bisnis, khususnya pada industri *aluminium alloy wheels*, perusahaan dituntut melakukan efisiensi, dan tetap menjaga kualitas dan kepuasan pelanggan. Maka diperlukan strategi atau manajemen yang tepat yang bertujuan menjaga tingkat persediaan barang agar bisa ditekan seminimal mungkin, namun di lain pihak harus diusahakan agar penjualan dan operasi perusahaan tidak terganggu, sehingga terjamin kontinuitasnya, efektif, dan efisien.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah apa saja yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan baku impor, mempelajari manajemen pengendalian bahan baku impor yang diterapkan perusahaan, mengetahui jumlah pemesanan yang ekonomis jika menggunakan metode yang berbeda dengan perusahaan, dan mengetahui jumlah persediaan pengaman yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sistem persediaan bahan baku impor yang selama ini dilakukan oleh PT Meshindo Alloy Wheel dinilai masih belum efektif dan efisien. Dengan pendekatan EOQ *non-instantaneous receipt* (penerimaan bertahap), diketahui bahwa jumlah pemesanan ekonomis setiap kali melakukan pemesanan rata-rata sebesar 209 ton, sedangkan jumlah pemesanan aktual perusahaan rata-rata sebesar 110 ton. Lebih lanjut, juga dapat diketahui bahwa total biaya persediaan selama tahun 2006 – 2008 sebesar Rp 473.755.705.198, sedangkan total biaya persediaan aktual perusahaan sebesar Rp 473.028.116.511. Dengan demikian, berdasarkan perbandingan antara perhitungan metode EOQ *non-instantaneous receipt* dan aktual, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam 3 tahun terakhir bisa melakukan penghematan sebesar Rp 727.588.687. Lebih lanjut, juga diketahui bahwa jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang ditetapkan perusahaan dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis, relatif tidak terlalu signifikan perbedaannya.

Kata kunci: Persediaan, jumlah pemesanan ekonomis, biaya persediaan, persediaan pengaman



ABSTRACT

As the competition in the business environment increase, especially in aluminium alloy wheels industry, companies are forced to maintain efficiency and at the same time sustaining high product quality and customer satisfaction. Thus, it requires a strategy or precise management that strives to maintain the level of inventory as minimal as possible. In the other hand, companies must also manage the continuity, effectiveness and efficiency of its sales and operational.

The main purpose of this research is to describe the problems expose to the company in controlling its imported material inventory, better understanding of the imported material inventory management applied, observing the economic order quantity of its imported material when using different calculation method, and observe the precise amount of the safety stock.

Based on the research result, it is concluded that the imported material inventory management system applied by PT Meshindo Alloy Wheel is not yet consider effective and efficient. Using EOQ non-instantaneous receipt approach, it is observed that the average economic order quantity is 209 tons per order, as compared to the actual of 110 tons per order. Subsequently, it is also observed that the total average inventory cost in 2006 – 2008 is Rp 473,755,705,198 as compared to the actual is Rp 473,028,116,511. Based on the comparison, the company could carry out a cost saving as much as Rp 727,588,687. Thus, the quantity difference of safety stock set by the company with the safety stock calculated using EOQ non instantaneous is relatively insignificant.

Key word: Inventory, economic order quantity, inventory costs, safety stock